

Implementasi *Hadits Ath-Thuhuru Syathrul Iman* di Asrama Santri Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan

Abdullah Syarif

STAI Hubbulwathan Duri

Email: dr.abdullah_syarif@gmail.com

Jaya Setianto

STAI Hubbulwathan Duri

Email: jayasetianto19003775@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the Implementation of the Hadith of Ath-Thuhuru Syathrul Iman at the Santri Dormitory of the Darunnajah Bathin Solapan Islamic Boarding School and to determine the inhibiting and supporting factors for the Implementation of the Hadith of Ath-Thuhuru Syathrul Iman at the Santri Dormitory of Darunnajah Bathin Solapan Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with a type of phenomenology. The location of this research was carried out at the Darunnajah Bathin Solapan Islamic Boarding School. The data sources for this research were the male students and the supervisors of the Darunnajah Islamic Boarding School students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. From the results of this qualitative research, the study concluded that the implementation of the Hadith of Ath-Thuhuru Syatrul Iman at the Darunnajah Bathin Solapan Islamic Boarding School had gone well, this can be seen as follows: 1) There is a cleaning work program at the Darunnajah Bathin Solapan Islamic Boarding School. 2) There is firmness from the santri supervisors, in addition to that the santri supervisors follow up if there are students who violate the cleanliness regulations, and provide rewards/awards for the cleanest students, rooms, and cleanest cupboards.*

Keywords: *Implementation, Hadith, Cleanliness, Islamic Boarding School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan *Hadits Ath-Thuhuru Syathrul Iman* Di Asrama Santri Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan *Hadits Ath-Thuhuru Syathrul Iman* Di Asrama Santri Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenology. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan. Sumber data penelitian ini adalah santri putra dan pembina santri Pondok Pesantren Darunnajah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kuliitatif ini penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan *Hadits Ath-Thuhuru Syatrul Iman* di Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan sudah

berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat sebagai berikut : 1) Adanya program kerja kebersihan di Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan. 2) Adanya ketegasan dari pembina santri, selain itu pembina santri menindak lanjuti jika ada santri yang melanggar peraturan kebersihan, dan memberikan *reward*/penghargaan bagi santri terbersih, kamar, dan lemari terbersih.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Hadits, Kebersihan, Pesantren

PENDAHULUAN

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman (dalam Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, 2018) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara sederhana implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky (dalam Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, 2018) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syauckani (dalam Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, 2018) implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.

Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Secara etimologi, *hadits* adalah kata benda (*isim*) dari kata *al-Tahdis* yang berarti pembicaraan. Kata *hadits* mempunyai beberapa arti yaitu:

1. “*Jadid*” (baru), sebagai lawan dari kata “*qadim*” (terdahulu). Dalam hal ini yang dimaksud *qadim* adalah kitab Allah, sedangkan yang dimaksud *jadid* adalah *hadits* Nabi saw. Namun dalam rumusan lain mengatakan bahwa Al-Qur’an disebut wahyu yang *matluw* karena dibacakan oleh Malaikat Jibril, sedangkan *hadits* adalah wahyu yang *ghair matluw* sebab tidak dibacakan oleh malaikat Jibril. keduanya sama-sama wahyu, maka dikotomi, yang satu *qadim* dan lainnya *jadid* tidak perlu ada.
2. “*Qarib*”, yang berarti dekat atau dalam waktu dekat belum lama,
3. “*Khabar*”, yang berarti warta berita yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang. *Hadits* selalu menggunakan

ungkapkan (وحدثنا, أخبرنا أنبأنا) megabarkan kepada kami, memberitahu kepada kami dan menceritakan kepada kami. Dari makna terakhir inilah diambil perkataan “*hadits Rasulullah*” yang jamaknya “*alhadits*”.

Allah-pun, memakai kata *hadits* dengan arti khabar dalam firman-Nya yang artinya:

“Maka hendaklah mereka mendatangkan suatu khabar yang seperti jika mereka orang benar”.(QS.52:34).

Sedangkan pengertian *hadits* secara terminologi, maka terjadi perbedaan antara pendapat antara ahli *hadits* dengan ahli ushul.

Ulama ahli *hadits* ada yang memberikan pengertian hadis secara terbatas (sempit) dan ada yang memberikan pengertian secara luas. Pengertian *hadits* secara terbatas diantaranya sebagaimana yang diberikan oleh Mahmud Tahhan adalah:

“Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan atau sifat”

Thaharah (طهارة) (dalam bahasa Arab bermakna *An-Nadhzhafah* النظافة), (yaitu kebersihan. Namun yang dimaksud disini tentu bukan semata kebersihan. *Thaharah* dalam istilah para ahli fiqih adalah :

- (عبارة عن غسل أعضاء مخصوصة بصفة مخصوصة), yaitu mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu
- (رفع الحدث و إزالة النجس). yaitu yang mengangkat hadast dan menghilangkan najis

Thaharah menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya *thaharah*, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan *thaharah* secara mutlak. Tanpa *thaharah*, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka konsekuensinya adalah kesiasiaan. (Ahmad Sarwat, Maret 2010: 23-24)

Di dalam hadist Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِيِّ ابْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
أَوْ - عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ
مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ . كُلُّ - تَمْلَأُ
النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقَةٌ أَوْ مُوبِقٌهَا. [رواه مسلم]

“Dari Abu Malik Al Haritsy bin ‘Ashim Al ‘Asy’ary radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda : Bersuci adalah bagian dari iman, Al hamdulillah dapat memenuhi timbangan, Subhanallah dan Al Hamdulillah dapat memenuhi antara langit dan bumi, Sholat adalah cahaya, shadaqah adalah bukti, Al Quran dapat menjadi saksi yang meringankanmu atau yang memberatkanmu. Semua manusia berangkat menjual dirinya, ada yang membebaskan dirinya (dari kehinaan dan azab) ada juga yang menghancurkan dirinya. (Riwayat Muslim).”

Kandungan yang dapat diambil dari *hadits* di atas adalah bahwa Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian. Ketika kita melakukan hal yang disukai Allah Swt, tentunya akan mendapatkan nilai dihadapanNya yaitu berupa pahala. Dalam *hadits* tersebut dinyatakan bersuci adalah setengah dari iman.

Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan (Sujatmiko, dalam Anita Agustina, 2021: 100).

Allah Swt mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena bersih sangat penting bagi manusia. Hidup bersih dapat mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwan yang mantab, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan (Masrifah, dalam Anita Agustina, 2021: 100).

Rangkaian *hadits* semacam ini secara tidak langsung juga mengisyaratkan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting dan utama sebagaimana keutamaan dari zikir, shalat, sedekah dan sabar (Latifatur, dalam Anita Agustina, 2021: 101).

Seperti dalam hadis riwayat Muslim:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci adalah sebagian iman” (HR. Muslim).

Hadits di atas berkaitan dengan kebersihan. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif. Pembelajaran pola hidup bersih sudah seharusnya diajarkan sejak dini, itulah yang menjadi aspek terhadap pembentukan karakter anak. Upaya pembiasaan berperilaku hidup bersih pada anak usia dini tersebut agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aktivitas yang dilakukannya seperti mencuci tangan memakai sabun baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menggosok gigi, mengonsumsi jajanan sehat dengan pengaturan menu snack time, menggunakan jamban bersih dan sehat serta membuang sampah pada tempatnya (Jazariyah, dalam Anita Agustina, 2021: 101)

Dapat diketahui bahwa peranan hadis pendek tersebut sangat besar peranannya untuk membentuk karakter Islami terhadap anak dengan membiasakan menghafal dan menerapkan makna dari hadis tersebut di dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terlepas dari pantauan agama (Khairunnisa & Haddar, dalam Anita Agustina, 2021: 102).

Dalam *hadits* pun dikatakan bahwa faktor utama bagi terciptanya kesehatan yaitu dengan melaksanakan hidup bersih (Rohmah, dalam Anita Agustina, 2021: 102).

Begitu pentingnya kebersihan bagi kehidupan manusia sampai-sampai Allah Swt memberikan cinta-Nya kepada orang yang senantiasa menjaga kebersihan.

Namun memang hidup bersih itu tidak semudah yang dibayangkan. Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi seseorang dalam mengaplikasikan hidup bersih. Misalnya, tidak mengertinya terhadap ilmu dan malas untuk berperilaku bersih. Persoalan seperti itu dapat menyebabkan seseorang tidak melaksanakannya kebersihan dengan baik. Ketika hidup bersih maka akan membawa dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak positif bagi diri sendiri, seperti khusyuk dalam beribadah, terasa nyaman dengan tempat yang bersih, akan betah di tempat tersebut. Lalu, dampak positif bagi orang lain, seperti tidak khawatirnya akan bau badan yang dapat mengganggu ibadah orang lain (Rohmah, dalam Anita Agustina, 2021: 102)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Darunnajah Jln. Pipa Air Bersih Simp. 125, Desa Balai Makam, Kecamatan Bathin Solapan, kabupaten Bengkalis, Waktu penelitian ini dilakukan lebih kurang 3 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan juni 2023 di Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan. partisipannya adalah Santriwan dan Pembina Santriwan Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan berkunjung sebanyak 4 kali ke Pondok Pesantren Darunnajah, Peneliti menemukan bahwa lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah bersih, tidak ada sampah yang berserakan, tanam-tanaman atau bunga-bunga tersusun rapi, dan tumbuh segar. Peneliti juga melihat para santri putra bersama-sama membersihkan lingkungan Pondok Pesantren, dan tidak hanya membersihkan lingkungan saja akan tetapi para santri putra juga membersihkan asrama, kamar mandi, dapur, masjid, dan saung.

Pondok Pesantren Darunnajah memiliki program kerja bagian kebersihan yaitu dimulai dari program kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Program-program kerja bagian kebersihan sebagai berikut :

1. Harian
 - a. Mengadakan piket pagi dan sore sesuai jadwalnya
 - b. Menghukum *mudabbir* apabila piket tidak bersih
 - c. Menghukum anggota-anggota yang melanggar dibagian kebersihan
 - d. Menyuruh anggota *mantiqoh* membersihkan bak setiap sorenya
 - e. Dilarang masuk bak kecuali *haris mantiqoh*
 - f. Wajib semua anggota ambil sampah sehabis pulang sekolah apabila ketahuan tidak ambil sampah akan masuk *jasus* kebersihan dan masuk mahkamah kebersihan
 - g. Menyita pakaian di jemuran bagi yang lewat jadwal yang telah ditentukan paling lambat pukul 17.15

2. Mingguan
 - a. Mengadakan pelelangan pakaian pada hari minggu
 - b. Menyuruh *mudabbir* gotong royong kamar setiap minggunya dan pemeriksaan lemari 2 minggu sekali di kontrol *mudabbir*
 - c. Membakar tumpukan sampah yang tertumpuk di lobang sampah
 - d. Memberi *reward*/penghargaan kepada kamar terbersih 2 minggu sekali
3. Bulanan
 - a. Mengadakan pengecekan sapu lidi yang di pegang oleh *mudabbir*
 - b. Mengadakan perlombaan kamar 2 bulan sekali
4. Tahunan
 - a. Mengadakan penghargaan santri terbersih, kamar, dan lemari terbersih

peneliti melakukan wawancara kepada infotrman MTP dan MAR. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan. Dapat dilihat pada table berikut :

- 1) Apakah ada ustadz memberi tahu para santri cara mencuci tangan dengan benar?

MTP	“iyaa ada, bukan hanya kami aja yang ajarin cuci tangan para dokter dari puskesmas balai makam pun mengajari cara mencuci tangan dengan benar “
MAR	ya ada bang, sesudah bersih-bersih dan mengutip sampah kami mencuci tangan dengan air dan sabun”

- 2) Berapa kali diwajibkan untuk santri mandi?

MTP	“2x dalam sehari”
MAR	“kami mandi 2x sehari bang”

- 3) Adakah aturan berapa kali berganti pakaian?

MTP	“tidak ada, Cuma ganti pakain santri putra ketika sekolah, solat dan pakain harian biasanya”
MAR	“3 x dalam sehari bang, pakaian ketika sekolah, sholat dan pakaian harian”

- 4) Apakah ada disediakan jemuran untuk santri menjemur pakaiannya?

MTP	daa 5 jemuran dibelakang asrama”
MAR	“ada bang”

- 5) Apakah ada disediakan pembuangan sampah di lingkungan asrama?

MTP	“ada, 7 tong sampah”
MAR	“ada”

6) Dimana saja diletakkan pembuangan sampah?

MTP	“asrama, dapur, kamar mandi, pos, kantor, kantin, lapangan”
MAR	“asrama, dapur, kamar mandi, pos, kantor, kantin, lapangan”

7) Ada berapa pembuangan sampah dilingkungan asrama?

MTP	“di sediakan 7 pembuangan sampah”
MAR	“ada 7 bang”

8) Adakah jadwal piket yang diberikan para santri putra untuk membersihkan ruang atau kamar, kamar mandi, serta lingkungan pesantren?

MTP	“ada, disetiap kamar ada jadwal piketnya masing-masing”
MAR	“ada bang”

9) Jika ada jadwal piket asrama, apakah berjalan dengan lancar?

MTP	“ada, Alhamdulillah berjalan dengan lancar hingga saat ini”
MAR	“lancar bang”

10) Apakah ada sirkulasi udara di asrama, dan dikamar mandi?

MTP	“ada”
MAR	“ada bang”

11) Apakah ada menanam tumbuh-tumbuhan hijau?

MTP	“ada di pot”
MAR	“ada bang, adaa di seluruh lingkungan pesantren”

12) Bagaimana ustadz dan para santri memelihara tumbuh-tumbuhan hijau?

MTP	i pupuk dan di siram”
MAR	ami bergiliran untuk menyiram dan memupuk tanaman yang ada di pondok”

13) Apakah ada jadwal untuk para santri menyiram tumbuh-tumbuhan hijau tersebut?

MTP	“ada’
MAR	“ada bang”

- 14) Bagaimana ustadz untuk membiasakan para santri membuang sampah pada tempatnya?

MTP	“Arahkan para santri membuang sampah pada tempatnya, menindak lanjuti yang membuang sampah sembarangan”
MAR	ami dibiasakan untuk bersih-bersih, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar, kamar mandi, lingkungan”

- 15) Apakah ada sanksi jika santri tidak membuang sampah pada tempatnya?

MTP	da, hukumannya mengutip sampah dilingkungan pondok minimal 10 sampah, dan hukuman skoutjam 20 kali”
MAR	“ada bang”

- 16) Adakah faktor pendukung yang menjadi pendorong dalam upaya meningkatkan lingkungan asrama yang bersih?

MTP	“Menghukum yang piket jika lingkungan tidak bersih, memberikan reward kepada santri terbersih dan kamar terbersih”
MAR	“ketegasan dari Pembina asrama”

- 17) Adakah faktor penghambat bagi upaya untuk menciptakan lingkungan asrama yang bersih?

MTP	“santri-santri belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan”
MAR	“tidak paham dengan kebersihan”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan *Hadits Ath-Thuhuru Syatrul Iman* di Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Adanya program kerja kebersihan di Pondok Pesantren Darunnajah Bathin Solapan
2. Adanya ketegasan dari pembina santri, selain itu pembina santri menindak lanjuti jika ada santri yang melanggar peraturan kebersihan, dan memberikan *reward*/penghargaan bagi santri terbersih, kamar, dan lemari terbersih

REFERENSI

- Agustina, Anita. (2021). Perspektif Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan. Vol. 1 No.2
- Al-Hafizh, Ibnu Hajar Al-Asqalani. 800-an H (1500-an M). *Bulughul Maram atau Bulugh Al-Maram min adilad al-ahkam*. Penerbit : Darul kutub (Pondok Pesantren Darussalam Gontor)
- Aziz, Abdul Abdur Rauf. (2020). *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Penerbit: Usman El Qurtubi
- Budi, Setio, DKK. (2022). Esensi Kebersihan. Vol 23. No 2
- Dieb, Al-Bugha Muhyiddin Mistu Musthafa. (2003). *Al-Wafi SYarah Kitab Arba'inAn-Nawawiyah*. Penerbit: Daar Ibnu Katsir, Damaskus-Beirut
- Maleong, lexy J. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mamonto, Novan., Sumampouw, Ismali., & Undap, Gustaf. (2018). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (STUDI) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. Vol 1. No 1
- Prodjokusumo, DKK. (2015). *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam*. Penerbit: Sekolah Pancasarjana Universitas Nasional
- Purnomo Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Penerbit: Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara)
- Rijal Fadli, Muhammad. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*.
- Rofiah, Khusniati. 2018. *Studi Ilmu Hadits*. Penerbit: IAIN PO Press. Ponorogo Vol 21. No 1
- Sarwat, Ahmad. (2010). *Fiqih Thaharah*. Penerbit: DU CENTER PRESS
- Solahudin Agus, Suyadi Agus. (2008). *Ulumul Hadits*. Penerbit: Pustaka Setia-Bandung
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Penerbit: ALFABETA, cv.
- Yunita, Yenni. (2023). *Pendidikan Akhlaq Bagi Mahasiswa*. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia. Lombok Tengah

Jurnal

- a. Agustina, Anita. (2021). Perspektif Nabi SAW Mengenai Kebersihan

- Lingkungan. Vol. 1 No.2
- b. Budi, Setio, DKK. (2022). Esensi Kebersihan. Vol 23. No 2
 - c. Mamonto, Novan., Sumampouw, Ismail., & Undap, Gustaf. (2018). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (STUDI) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. Vol 1. No 1
 - d. Rofiah, Khusniati. 2018. *Studi Ilmu Hadits*. Penerbit: IAIN PO Press. Ponorogo Vol 21. No 1

Buku

- a. Al-Hafizh, Ibnu Hajar Al-Asqalani. 800-an H (1500-an M). *Bulughul Maram atau Bulugh Al-Maram min adilad al-ahkam*. Penerbit : Darul kutub (Pondok Pesantren Darussalam Gontor)
- b. Aziz, Abdul Abdur Rauf. (2020). *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Penerbit: Usman El Qurtubi
- c. Dieb, Al-Bugha Muhyiddin Mistu Musthafa. (2003). *Al-Wafi SYarah Kitab Arba'inAn-Nawawiyah*. Penerbit: Daar Ibnu Katsir, Damaskus-Beirut
- d. Maleong, lexy J. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- e. Prodjokusumo, DKK. (2015). *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam*. Penerbit: Sekolah Pancasarjana Universitas Nasional
- f. Purnomo Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Penerbit: Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara)
- g. Rijal Fadli, Muhammad. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*.
- h. Sarwat, Ahmad. (2010). *Fiqih Thaharah*. Penerbit: DU CENTER PRESS
- i. Solahudin Agus, Suyadi Agus. (2008). *Ulumul Hadits*. Penerbit: Pustaka Setia-Bandung
- j. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Penerbit: ALFABETA, cv.
- k. Yunita, Yenni. (2023). *Pendidikan Akhlaq Bagi Mahasiswa*. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia. Lombok Tengah